

PERAN KOMUNITAS DAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGASUHAN ANAK BURUH MIGRAN

Tyas Retno Wulan

Disampaikan dalam Workshop Perlindungan Anak yang
ditinggalkan Pekerja Migran
Jakarta 15 Desember 2015



CURRICULUM VITAE

Pendidikan:

Sosiologi UNSOED (S1)

Sosiologi UGM (S2)

Sosiologi Pedesaan IPB (S3)

Sandwich Program Hong kong University

Dosen di Jur. Sosiologi FISIP UNSOED

Dosen Berprestasi I Unsoed 2014

Finalis Dosen Berprestasi Nasional 2014

Kepala Pusat Penelitian Gender, Anak & Pelayanan
Masyarakat LPPM UNSOED (2010 – sekarang)

Pembina Paguyuban BMI SERUNI Banyumas

Email: Tyashzul@yahoo.com





POTRET BURUH MIGRAN INDONESIA

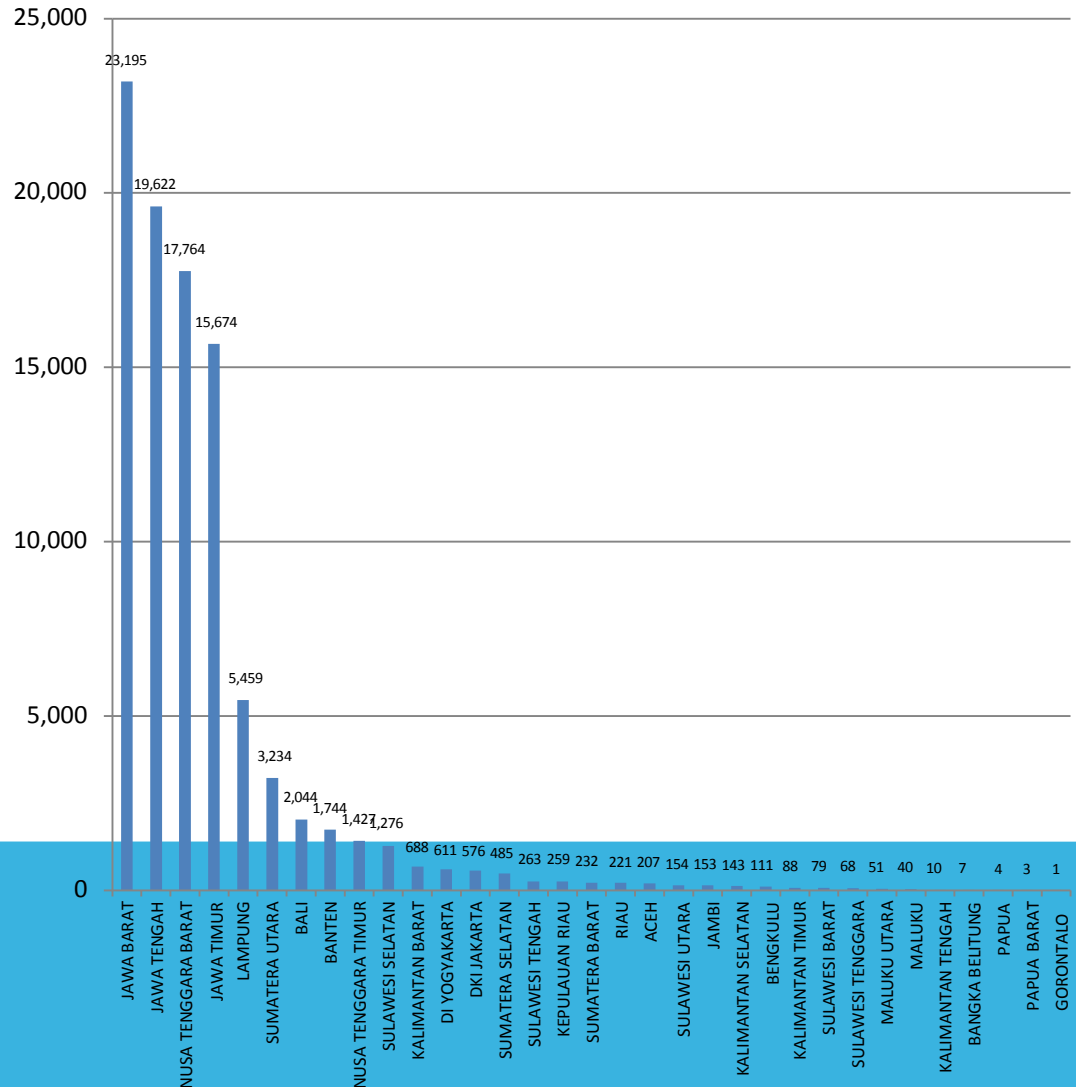


2014: 6,5 Juta di 142 Negara
Remitansi yg dihasilkan:
2014 sebesar USD
8.345.070.344 atau setara Rp
105.982.393.368.800 dengan
asumsi nilai tukar Rp 12.700
per 1 USD

PENEMPATAN TENAGA KERJA LUAR NEGERI INDONESIA BERDASARKAN PROVINSI

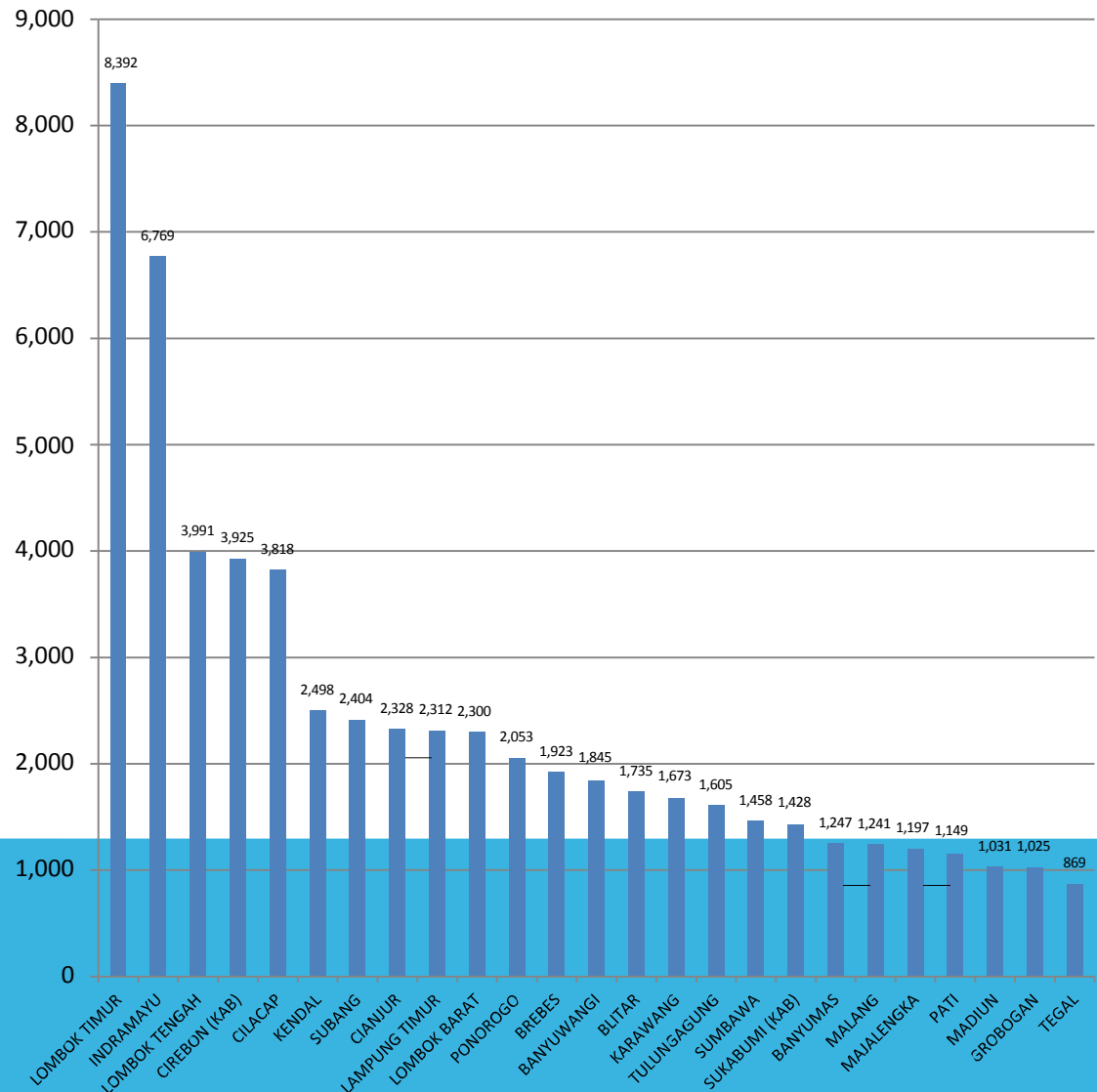
PERIODE (1 JANUARI S.D 30 APRIL) 2015

| NO | PROVINSI | S.D 30 April 2015 |
|----|---------------------|-------------------|
| 1 | JAWA BARAT | 23,195 |
| 2 | JAWA TENGAH | 19,622 |
| 3 | NUSA TENGGARA BARAT | 17,764 |
| 4 | JAWA TIMUR | 15,674 |
| 5 | LAMPUNG | 5,459 |
| 6 | SUMATERA UTARA | 3,234 |
| 7 | BALI | 2,044 |
| 8 | BANTEN | 1,744 |
| 9 | NUSA TENGGARA TIMUR | 1,427 |
| 10 | SULAWESI SELATAN | 1,276 |
| 11 | KALIMANTAN BARAT | 688 |
| 12 | DI YOGYAKARTA | 611 |
| 13 | DKI JAKARTA | 576 |
| 14 | SUMATERA SELATAN | 485 |
| 15 | SULAWESI TENGAH | 263 |
| 16 | KEPULAUAN RIAU | 259 |
| 17 | SUMATERA BARAT | 232 |
| 18 | RIAU | 221 |
| 19 | ACEH | 207 |
| 20 | SULAWESI UTARA | 154 |
| 21 | JAMBI | 153 |
| 22 | KALIMANTAN SELATAN | 143 |
| 23 | BENGKULU | 111 |
| 24 | KALIMANTAN TIMUR | 88 |
| 25 | SULAWESI BARAT | 79 |
| 26 | SULAWESI TENGGARA | 68 |
| 27 | MALUKU UTARA | 51 |
| 28 | MALUKU | 40 |
| 29 | KALIMANTAN TENGAH | 10 |
| 30 | BANGKA BELITUNG | 7 |
| 31 | PAPUA | 4 |
| 32 | PAPUA BARAT | 3 |
| 33 | GORONTALO | 1 |
| | TOTAL | 95,893 |

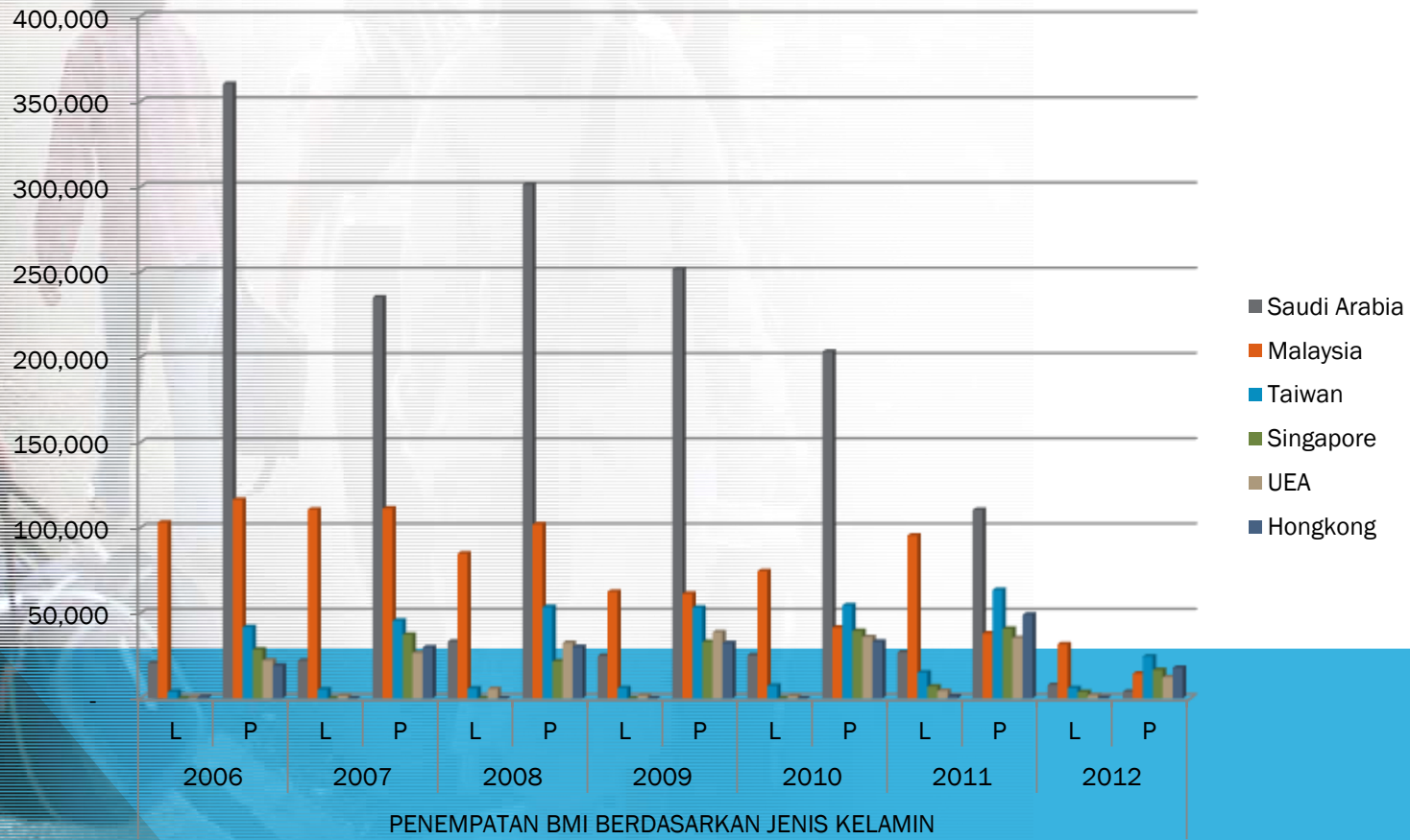


25 KAB/KOTA TERBESAR PERIODE (1 JANUARI S.D 30 APRIL) 2015 PENEMPATAN TENAGA KERJA LUAR NEGERI INDONESIA

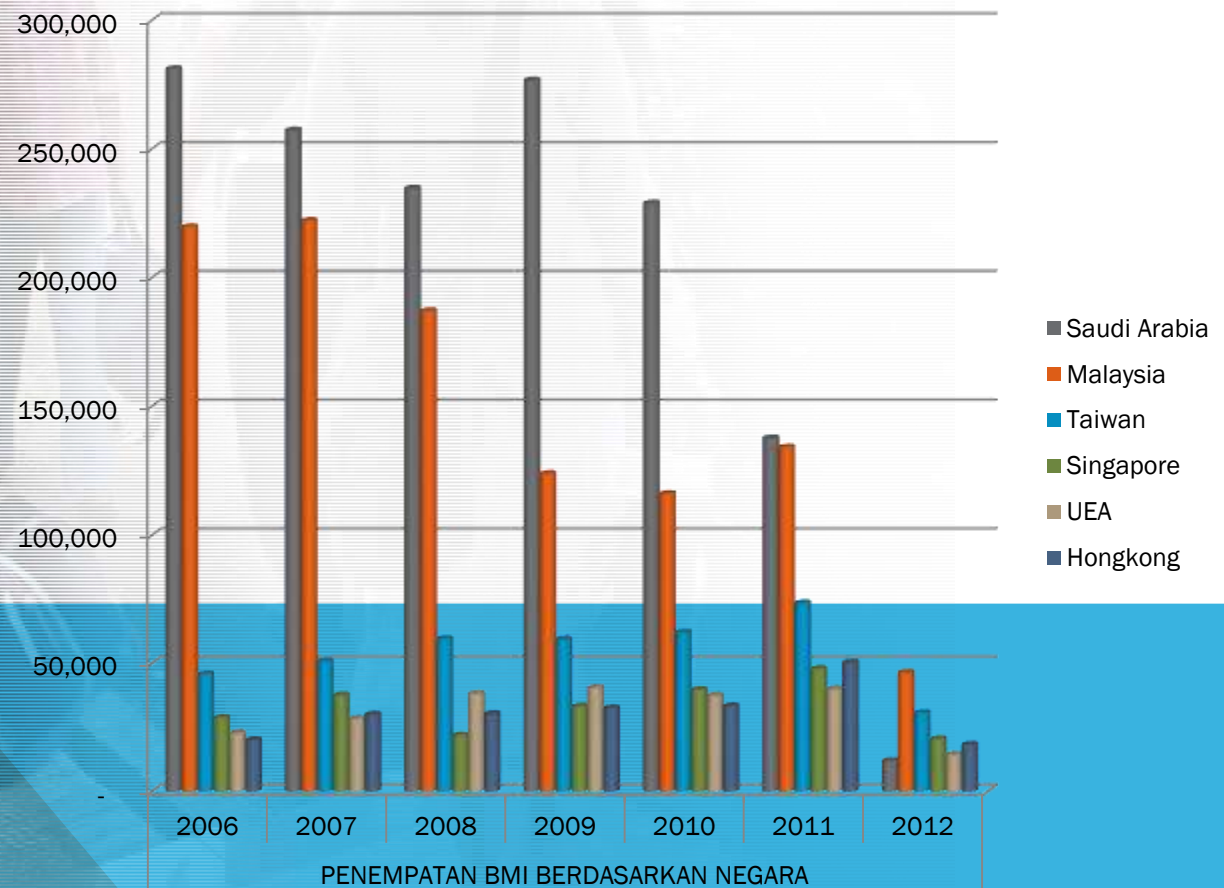
| No. | DAERAH ASAL | S.D 30 April 2015 |
|-------|----------------|-------------------|
| 1 | LOMBOK TIMUR | 8,392 |
| 2 | INDRAMAYU | 6,769 |
| 3 | LOMBOK TENGAH | 3,991 |
| 4 | CIREBON (KAB) | 3,925 |
| 5 | CILACAP | 3,818 |
| 6 | KENDAL | 2,498 |
| 7 | SUBANG | 2,404 |
| 8 | CIANJUR | 2,328 |
| 9 | LAMPUNG TIMUR | 2,312 |
| 10 | LOMBOK BARAT | 2,300 |
| 11 | PONOROGO | 2,053 |
| 12 | BREBES | 1,923 |
| 13 | BANYUWANGI | 1,845 |
| 14 | BLITAR | 1,735 |
| 15 | KARAWANG | 1,673 |
| 16 | TULUNGAGUNG | 1,605 |
| 17 | SUMBAWA | 1,458 |
| 18 | SUKABUMI (KAB) | 1,428 |
| 19 | BANYUMAS | 1,247 |
| 20 | MALANG | 1,241 |
| 21 | MAJALENGKA | 1,197 |
| 22 | PATI | 1,149 |
| 23 | MADIUN | 1,031 |
| 24 | GROBOGAN | 1,025 |
| 25 | TEGAL | 869 |
| 26 | LAINNYA | 35,677 |
| TOTAL | | 95,893 |



FEMINISASI MIGRASI



NEGARA TUJUAN



PERMASALAHAN TKI

JANUARI – NOVEMBER 2010

| No. | Jenis Kasus | Asia Pasifik | Timur Tengah | Total |
|-----|---------------------------|--------------|---------------|---------------|
| 1. | Pekerjaan tidak sesuai PK | 331 | 546 | 877 |
| 2. | Tidak mampu bekerja | 195 | 490 | 685 |
| 3. | Gaji tidak dibayar | 166 | 2.382 | 2.548 |
| 4. | Dokumen tidak lengkap | 268 | 1405 | 1673 |
| 5. | Penganiayaan | 379 | 3456 | 3835 |
| 6. | Pelecehan seksual | 118 | 2382 | 2500 |
| 7. | Majikan bermasalah | 474 | 2658 | 3130 |
| 8. | Komunikasi tidak lancar | 191 | 205 | 396 |
| 9. | Kecelakaan Kerja | 66 | 655 | 721 |
| 10. | Sakit Akibat Kerja | 1.274 | 9867 | 11.141 |
| 11. | Sakit bawaan | 193 | 1248 | 1441 |
| 12. | Majikan meninggal | 273 | 275 | 548 |
| 13. | TKI Hamil | 33 | 345 | 378 |
| 14. | Membawa anak | 13 | 114 | 127 |
| 15. | PHK Sepihak | 4.692 | 14.331 | 19.023 |
| 16. | Lain-lain | 673 | 1.379 | 2.052 |
| | JUMLAH | 9.339 | 41.736 | 51.075 |

PERMASALAHAN BMI (LANJUTAN)

Kasus Hukuman mati TKI (1999-2011)

| Kasus | Jumlah |
|----------------------|---------------|
| Ancaman hukuman mati | 303 |
| Dihukum mati | 3 |
| Keringanan hukuman | 55 |
| Proses pengadilan | 216 |
| Bebas/dipulangkan | 29 |

Sumber: Kemenlu dan BNP2TKI (dalam Kompas 21 Juni 2011)

| JENIS KASUS | TOTAL KASUS | KASUS SELESAI | KASUS ON GOING |
|---|--------------------|----------------------|-----------------------|
| Ketenagakerjaan (Gaji, kecelakaan kerja, beban kerja terlalu berat, PHK, dll) | 1.785 | 753 | 1.032 |
| Keimigrasian (Overstay, penyalahgunaan izin tinggal, dll) | 6.610 | 6.191 | 419 |
| Kasus Perdata (Perceraian, perebutan hak asuh anak, dll) | 23 | 9 | 14 |
| Pelanggaran Hukum Pidana (Narkoba, pembunuhan, perampokan, TPPO, dll) | 816 | 243 | 573 |
| Lain-lain (Hilang kontak, meninggal dunia, sakit, bencana alam & kerusuhan politik, dll) | 2.273 | 1.619 | 654 |
| TOTAL | 11.507 | 8.815 | 2.692 |

Sumber: <http://www.bnp2tki.go.id/read/9295/Kementerian-Luar-Negeri-Lakukan-Perbaikan-Layanan-Hukum-Terhadap-TKI-Bermasalah-.html>

PERSOALAN BMI DI INDONESIA (BERBAGAI HASIL PENELITIAN)

- Tyas Retno Wulan dkk (2010; 211; 2014)

Terabaikannya hak dasar anak (*children left behind*);

Rentannya ketahanan keluarga BMI → perceraian;

Lemahnya kemampuan pengelolaan remiten

ekonomi

2. RENTANNYA KETAHANAN KELUARGA BMI → PERCERAIAN

Mengapa rentan? Ekonomi;
Komunikasi yang “macet”;
Kebutuhan biologis dll

Data dari berbagai
Kabupaten di Indonesia,
antara lain Fauzi (2014) di
Pulau Kangean kabupaten
Sumenep; Blitar
(www.blitarkab.go.id/2013/10/9225.html), Indramayu
menunjukkan bahwa
keluarga BMI mendominasi
kasus perceraian di daerah-
daerah tersebut

Penelitian PPGAPM UNSOED
2013: Perilaku Seksual suami
BMI



3. LEMAHNYA KEMAMPUAN PENGELOLAAN REMITEN EKONOMI

Ecosoc Right (2007) : hanya 17,1 persen mantan BMI yang mengalokasikan hasil kerjanya untuk modal usaha.

Wulan dkk 2010) : bentuk-bentuk dan pola pemanfaatan remiten Buruh migran perempuan (BMP) di Kabupaten Wonosobo dan Banyumas; pola pemanfaatan remiten ekonomi digunakan untuk hal yang konsumtif , investasi (tabungan hari tua), membayar hutang dan hanya sedikit untuk hal yang produktif.

Perlu pendampingan pengelolaan ekonomi utk BMI dan keluarganya..

1. Terbaikannya hak dasar anak yang ditinggalkan (*children left behind*)

UNICEF mendefinisikan *Children Left Behind* sebagai kondisi-kondisi yang harus dihadapi anak-anak berkaitan dengan kesenjangan kesejahteraan materi, pendidikan dan kesehatan saat mereka ditinggalkan orang tua mereka bermigrasi ke luar negeri

Undang-Undang No 23 tahun 2002 → Undang-Undang No 35 tahun 2014
tentang Perubahan UU No 23 Tahun 2002 Perlindungan Anak menyatakan bahwa Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi

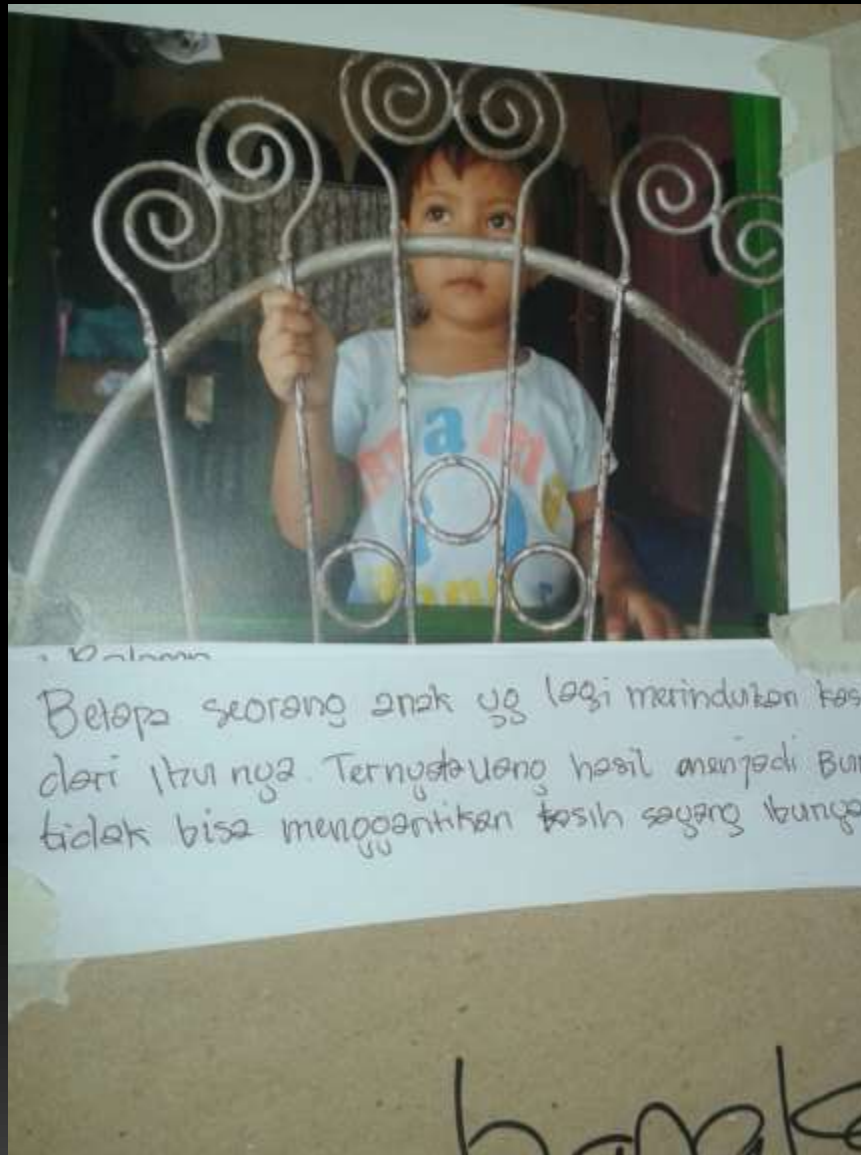


Foto Voice: DESBUMI NYEROT LOMBOK TENGAH

POTRET CLB DI INDONESIA?

Data BNP2TKI: saat ini ada sekitar 6,5 Juta Buruh migran Indonesia (BMI) yang bekerja di 142 negara di seluruh dunia, dan 80 persen diantaranya adalah perempuan.

Pada tahun 2013 misalnya dari 512.168 BMI yang diberangkatkan, 60,42 berstatus sudah menikah, 8,57 berstatus cerai dan 31,02 persen yang berstatus belum menikah [Kartilah - Creating New Destiny For My Family.flv](#)

Kotak 1. Kerentanan Anak BMI dalam hal pendidikan usia dini

(Sumber: <http://KoranFakta.net/dinamika/keluarga/4804> diakses 1 Juni 2014)

Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Fasli Jalal menyebutkan, dari sekitar 30 juta anak di bawah usia 6 tahun di Indonesia, sekitar 70 persen atau 21 juta anak tidak mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD). Dari jumlah itu, anak-anak yang ibunya menjadi TKW atau tenaga kerja Indonesia (TKI) sekitar 1,5 juta anak di sejumlah daerah

Kotak 4: Kenakalan Anak TKI Remaja di Kabupaten Pamekasan Madura (Sumber: Hamdalah Widia Astutik, 2010)

Penelitian Astutik di Kabupaten Pamekasan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dampak TKI terhadap pendidikan anak: Pendidikan anak menjadi tidak normal, anak hanya mendapat status sekolah saja namun hasilnya nol atau anak tidak mendapatkan ilmu dan tidak berprestasi. Disamping itu anak menjadi malas belajar karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Anak menganggap seorang pengasuh hanyalah Orang Tua sementara, yang diberikan oleh pengasuh tidak sebanding dengan perhatian dari orang tua kandung

2. Pergeseran pola pengasuhan anak: Pola pengasuhan terhadap anak TKI bergeser, anak-anak mereka dipaksa untuk mengerti bahwa keadaan yang membuat kedua orang tua harus meninggalkannya dan terpaksa menitipkannya pada anggota keluarga yang lain misalnya nenek dan kakek, paman dan bibi, sepupu.

3. Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi yaitu bolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri, taruhan (judi), kebut-kebutan dan seks bebas.

Kotak 5: Penelitian di Sukabumi (Herien Puspita dan Shely S, 2011)

Hasil penelitian terhadap 47 keluarga TKI di Sukabumi menunjukkan bahwa tiga perlima anak mempunyai TKI stres kategori sedang dan tinggi. Hampir tiga perempat anak mempunyai prestasi kurang memuaskan. Semakin lama ibu menjadi TKW maka semakin memperburuk kondisi anak, namun di lain pihak pendapatan keluarga yang semakin tinggi juga dapat memperbaiki kondisi anak, terutama dalam memberikan fasilitas belajar. Hal ini menunjukkan adanya dilema paradoks pada keluarga TKW. Namun secara keseluruhan *social cost* yang harus ditanggung keluarga dan anak lebih besar bila dibanding dengan *benefit* yang diperoleh keluarga. Keadaan yang dialami oleh keluarga TKW ini sejalan dengan pendapat Brooks (2001) yang menyatakan bahwa orang tua, terutama ibu yang memiliki sedikit waktu bersama keluarga merupakan sumber stres terbesar dalam kehidupan keluarga.

Kotak 6. Penelitian di Karawang

(Sumber: <http://www.antaraneews.com/berita/404161/pakar-anak-tki-harus-mendapatkan-pendidikan-holistik>)

Hasil penelitian Tiara Astari mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (2009-2011) di Kabupaten Karawang, Jabar menunjukkan banyak anak TKI yang diasuh bukan ibunya, mengalami kelambatan dalam proses pendidikan, seperti sampai kelas V SD usia (10-11 tahun) belum bisa membaca huruf latin, dan sikap mental anak cenderung keras.

Tiara menyatakan, jika ibu terpaksa akan menjadi TKI, maka anaknya minimal sudah berusia 8 tahun sehingga anak telah memiliki perkembangan kejiwaan dan pendidikan yang cukup.

BEBERAPA PENELITIAN DI BANYUMAS

Restuadhi dkk, 2011: Beberapa orang suami BMP ditengarai membentuk kelompok yang kegiatannya adalah mabuk dan pergi ke tempat mangkalnya para PSK secara bersama-sama. Bisa dibayangkan kondisi anak yang ditinggalkan, saat ibunya harus bekerja ke luar negeri, namun bapak yang mendapatkan kewajiban mengasuh justru memanfaatkan uang dan waktu mereka untuk berfoya-foya.

Temuan Dikari, Wulan dan Widyastuti (2012) terhadap para CLB di Kabupaten Banyumas menemukan bahwa perasaan anak-anak buruh migran pada umumnya mereka merasa sedih dan tidak ikhlas ibunya pergi ke luar negeri. Meskipun orang lain yang melihat menganggap mereka tidak apa-apa, tetapi dalam kenyataannya mereka benar-benar mendapat luka yang dalam atas kepergian ibu mereka ke luar negeri

Wulan dkk (2014): Saat anak masih balita, bapak bisa menjalankan instrumental dan ekspresive role, namun saat anak mulai remaja bapak mulai kesulitan mengasuh anak. Diperlukan fathering juga bapak yang "prihatin". Bapak tangguh, keluarga utuh.

MENGAPA BISA TERJADI?

Konstruksi tentang Peran Gender

Ayah/Suami → Instrumental Role

Ibu/Istri → Ekspresif Role

Breadwinner; Second Bread Winner

Bonding/Ikatan antara Ibu dan Anak



1. MEMPERKUAT PERAN KOMUNITAS DALAM PENGASUHAN ANAK BMI
2. MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM KOMUNITAS UNTUK MENJEMBATANI KOMUNIKASI ANAK BMI DENGAN ORANG TUANYA

BAGAIMANA SEBAIKNYA?

KEWAJIBAN DAN PERAN KOMUNITAS TERHADAP *CHILDREN LEFT BEHIND*

Komunitas memiliki potensi untuk membangun sistem pengasuhan bagi anak BMI secara efektif karena berasal dari inisiatif masyarakat (bottom up) dan secara kontekstual disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan CLB yang ada di komunitas masing-masing:



PIJAKAN UNDANG-UNDANG

Pasal 25 Undang-Undang No 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Masyarakat wajib dan bertanggungjawab dalam perlindungan anak melalui kegiatan peran masyarakat dalam perlindungan anak

- **Kewajiban dan tanggung jawab Masyarakat terhadap Perlindungan Anak dilaksanakan melalui kegiatan peran Masyarakat dalam penyelenggaraan Perlindungan Anak.**
- **Kewajiban dan tanggung jawab Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan, akademisi, dan pemerhati Anak.**

Pasal 72 UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menegaskan Peranan Masyarakat dalam penyelenggaraan Perlindungan Anak. Merujuk pada Pasal 1, peran Masyarakat dapat dilakukan oleh orang perseorangan, lembaga perlindungan anak, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, badan usaha dan media massa.

Dipertegas dan diperjelas dalam Pasal 72 UU No 35 tahun 2014

Indonesia telah meratifikasi konvensi ILO tentang hak-hak seluruh pekerja migran melalui UU no 6 tahun 2012 tentang konvensi internasional mengenai perlindungan hak-hak seluruh pekerja migran dan anggota keluarganya)

LANGKAH-LANGKAH PENGUATAN KOMUNITAS

Kompleksitas di wilayah masing-masing terkait dengan persoalan migrasi, misalnya siapakah BMI yang berangkat ke luar negeri, didominasi perempuan, laki-laki atau kedua-duanya.

Siapakah pihak-pihak yang selama ini bertanggungjawab atau diserahi tugas mengasuh anak saat bapak, ibu atau kedua-duanya tidak bersama mereka

Pendataan persoalan-persoalan yang dihadapi anak BMI di lingkungan sekitar

Memetakan kebutuhan-kebutuhan anak BMI sesuai usia masing-masing

Memetakan lembaga-lembaga yang ada di desa dan merevitalisasi kegiatannya agar bisa terlibat dalam pengasuhan CLB

Untuk CLB yang masih balita, didorong untuk mengikuti PAUD dan jika memungkinkan PAUD yang ada di desa direvitalisasi menjadi tempat penitipan anak seperti PAUD yang ada di kota

Untuk CLB yang sudah remaja, dilibatkan sebagai anggota komunitas perlindungan anak desa

BEST PRACTICE/LESSON LEARN

The screenshot shows a web browser window with the following elements:

- Browser Tabs:** Ask Home Page, Prinsip Pengorganisasian..., Pengantar Modul Training..., (31270 unread) - tyashzul..., SUARA MERDEKA CETAK ...
- Address Bar:** suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013/05/14/224700/Modal-Uang-Pribadi-Rela-Bekerja-Tanpa-Dibayar
- Page Header:** SUARAMERDEKA.COM Semata-mata Faktual
- Navigation Menu:** Selebrita, Gaya, Games, Layar, Lelaki, Wanita, Otomotif, Olahraga, Komunitas, Ekspresi, Kuliner, SA Cetak, ePaper, SUARAMERDEKA.TV
- Article Title:** Modal Uang Pribadi, Rela Bekerja Tanpa Dibayar
- Author:** Sukirman, Penggagas Radio Komunitas Perlindungan Anak
- Text:**

Jadi sales dealer sepeda motor tak membuat Sukirman (31), warga Desa/Kecamatan Karangsambung, Kebumen surut untuk menyuarkan perlindungan kepada anak. Berbekal uang pribadi, dia bersama teman-temannya membuat radio komunitas anak.

Di balik nama besar Desa Karangsambung, ternyata kehidupan masyarakatnya masih tertinggal. Pemandangan di pusat desa yang relatif cukup maju.
- Image:** A photograph of three people (two men and one woman) sitting at a table with microphones, likely in a radio studio.
- Right Sidebar:** Advertisement for CASIO ORIGINAL MTP-1192E-7ADF watch with price Rp527.600 and a 'Buy Now!' button.
- Footer:** Windows taskbar with icons for Internet Explorer, Home, Chrome, Firefox, File Explorer, Photoshop, PDF, Word, and system tray showing 4:36 on 07/11/2015.

Kotak 10: Pembentukan Komunitas Perlindungan Anak Berbasis Masyarakat oleh Plan Indonesia (Sumber: <http://www.tribunnews.com/nasional/2014/05/21/konsep-perlindungan-anak-berbasis-masyarakat-tekan-kekerasan-terhadap-anak>)

Plan International Indonesia mendorong pemerintah dan masyarakat membangun mekanisme perlindungan anak yang lebih komprehensif, dan menekankan aspek pencegahan. Dengan berfokus pada perlindungan anak berbasis komunitas, upaya perlindungan anak dilakukan dengan membangun mekanisme lokal, yang bertujuan untuk menciptakan jaringan dan lingkungan yang protektif. Plan telah mendorong pembentukan Kelompok Perlindungan Anak Desa (KPAD) di 235 desa di delapan kabupaten dan satu wilayah perkotaan, yakni Surabaya. Melalui KPAD, masyarakat di tingkat desa, termasuk anak-anak, diberikan pelatihan tentang perlindungan anak.

Kotak 7:

Inisiasi Pengasuhan CLB di Jawa Barat
(<http://birohpu.jabarprov.go.id/berita/page/3/>)

Ketua Tim Penggerak PKK, Jawa Barat Netty Prasetyani Heryawan, tengah menggagas konsep pengasuhan anak berbasis masyarakat untuk memberi perlindungan terhadap anak-anak buruh migran di Jabar. Anak-anak yang dibesarkan tanpa perhatian orang tua terlebih ibu berpotensi menjadi korban kekerasan. Karena itu anak-anak yang ditinggal ibu menjadi TKW harus menjadi perhatian pemerintah sebelum mereka menjadi korban."Kita berharap salah satu yang akan mampu dilakukan oleh organisasi perempuan dan organisasi kepemudaan adalah mengambil alih pola pengasuhan dan perlindungan anak buruh migran, yang hari ini mereka rentan menjadi korban kekerasan oleh para pelaku kekerasan dan pelaku tindak kriminalitas lainnya,".Konsep tersebut rencananya akan bekerjasama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana atau BP3AKB dan akan memberdayakan kader-kader PKK, Posyandu, dan Organisasi Kepemudaan setempat untuk menjalankan konsep pengasuhan anak berbasis msyarakat ini.Konsep ini akan diprioritaskan pada 6 Kabupaten Kota Pengirim Migran Tertinggi di Jawa Barat yaitu Sukabumi, Cianjur, Majalengka, Cirebon, Indramayu, dan Karawang," sebutnya

KOTAK 8. Komunikasi CLB dengan orang tua (kasus di China)

Sumber: Prinsip Dunia Usaha dan Hak Anak, Unicef, Save The Children, The Global Compact

Pada tahun 2009, sebuah perusahaan multinasional yang berbasis di Inggris bermitra dengan sebuah LSM perempuan di Cina untuk memberikan bantuan kepada anak yang ditinggal oleh orang tuanya yang menjadi pekerja migran di 10 provinsi di Cina. Prakarsa itu diharapkan memberi manfaat kepada 600.000 keluarga. Di dalam program ini, “kartu cinta” atau kartu telepon untuk orang tua menghubungi anaknya, diterbitkan untuk memfasilitasi komunikasi berkala antara pekerja migran dengan anak dan keluarganya. Prakarsa itu juga memberikan panduan praktis bagi keluarga dan anak yang ditinggalkan di rumah saat orang tua mereka bermigrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan di Cina untuk bekerja. Statistik menunjukkan bahwa terdapat sekitar 58 juta anak ditinggalkan oleh orang tua mereka di Cina—jumlah ini sama dengan 30 persen dari jumlah total anak di pedesaan Cina, dan lebih dari 40 juta dari mereka yang berusia kurang dari 14 tahun.

Kotak 9: Pendidikan Holistik Integratif untuk Anak TKI

(Sumber: <http://www.antaraneews.com/berita/404161/pakar-anak-tki-harus-mendapatkan-pendidikan-holistik>)

Pakar pendidikan anak usia dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Prof Dr Mulyono Abdurrahman mengatakan, anak usia 4-15 tahun yang ditinggal ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri, harus mendapatkan pendidikan secara holistik integratif, agar anak dapat tumbuh kembang fisik dan kejiwaan sempurna. Pendidikan yang holistik integratif bagi anak TKI, maka setiap desa diharapkan memiliki sarana PAUD untuk mendidik anak usia 4-6 tahun, serta bantuan tenaga pendidikan dari unsur masyarakat PKK dan LSM setempat untuk anak siswa usia SD dan SMP. pendidikan berbasis masyarakat secara holistik guna membantu perkembangan jiwa anak TKI, dengan melibatkan ibu-ibu anggota PKK di desa-desa Kabupaten Karawang serta anggota LSM sosial di wilayah tersebut, sehingga mereka dapat membantu pendidikan anak TKI tersebut.

BEST PRACTICES

File Edit View History Bookmarks Tools Help

Ask Home Page Prinsip Pengorganisasian... Pengantar Modul Training... (31270 unread) - tyashul... SUARA MERDEKA CETAK... FORUM KELOMPOK PERLI...

forumkpadkebumen.blogspot.co.id/2013/11/perlindungan-anak-berbasis-masyarakat_20.html

Perindungan Anak Berbasis Masyarakat melalui KP

INTERNET SPEED TRACKER Tips to Boost Speed Listen to the Radio Weather

Lainnya Blog Berikut

FORUM KELOMPOK PERLINDUNGAN ANAK DESA (FKPAD) KEBUMEN

Visi : Forum KPAD yang kuat, untuk memperjuangkan hak anak

Logo Forum KPAD KEBUMEN

Rabu, 20 November 2013

Perlindungan Anak Berbasis Masyarakat melalui KPAD

APA ITU KPAD ?
KPAD adalah KELOMPOK PERLINDUNGAN ANAK DESA yang dibentuk secara partisipatif, dengan melibatkan semua unsur yang berkepentingan dengan perlindungan anak, yang dijadikan sebagai salah satu *instansi* Desa, untuk menjamin perlindungan

Total Tayangan Laman
2,955

ALAMAT
Kantor BPPKB Lantai 2,
Jln Arungbinang No. 19
Kebumen
Kontak : 081 391 175
239 / 081 316 924 702

PENGURUS HARIAN
FORUM KPAD KEBUMEN
Ketua Umum :

2015 (3)
2014 (13)
2013 (36)
Desember (1)
November (15)
Kematangan Anak?
Tempa Pemimpin

4:47
07/11/2015

BEST PRACTICES: PELIBATAN PT: PUSAT PENELITIAN GENDER, ANAK DAN PELAYANAN MASYARAKAT LPPM UNIVERSITAS JENDRAL SOEDIRMAN

**DR. TYAS RETNO
WULAN, M.SI
(HEAD OFFICER)**



**SRI WIJAYANTI,
S.IP., M.SI
(SECRETARY)**



**Dra. Tri Rini
W.M.Si**



**Eri W. S.Ked,
M.Kes**



**Tri Murniati,
S.S, M.Hum**



**Oktafiani
C.P S.IP,
M.A.**



**Agnes F.W,
S.KM., M.Sc**



**Drs. Hendri
Restuadhi, Msi,
M.A (Soc)**



**Hikmah
Nuraini,
M.A.P**



**Dr. Wita
Ramadhanti**



**Dr. Margani
Pinasti**



**Dyah Woro,
S.Psi., MA**



**Dr. Riris A.
M.H**



Hariyadi, M.A

PENELITIAN, PELATIHAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT BMI

PENGETAHUAN DAN KEKUASAAN: Penguatan Remiten Sosial sebagai Strategi Pemberdayaan Buruh Migran Perempuan (2009-2011) Hibah Bersaing

Desa sebagai Basis Migrasi Aman: Model Pemberdayaan bagi Kepala Desa untuk Mencegah Trafiking di Kabupaten Banyumas (2011-2012) Riset Institusi

Menemukan Remiten Sosial di Hong Kong (2009) Sandwich Program

KKN Tematik Mengatasi Persoalan Buruh Migran Perempuan melalui Peningkatan Peran Masyarakat dalam Menciptakan Migrasi Buruh Perempuan yang Aman (2012)

Perilaku Seksual Suami Buruh Migran Perempuan (2012) KPAN

Pengembangan Kewirausahaan dan Keterampilan Alternatif sebagai Model Pemberdayaan Mantan Buruh Migran di Kabupaten Banyumas (STRANAS 2013)

Model Pengasuhan Berbasis Komunitas untuk CLB Kabupaten Banyumas (SERUNI-TIFA, 2014)

FATHERING pada keluarga BMP yang memiliki balita

Desa Peduli BMI berbasis Teknologi Informasi sebagai Strategi Mencegah Trafiking dan Menangani Kasus BMI di Kabupaten Banyumas (STRANAS 2014)

Penguatan Kelembagaan Paguyuban BMI sebagai Basis Ekonomi Pedesaan (selanjutnya)

Training for Trainer bagi Anggota Paguyuban Mantan BMI Seruni untuk Pendampingan Bagi Remaja Anak Buruh Migran



DESA PEDULI BURUH MIGRAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI BASIS MIGRASI AMAN DAN MENCEGAH TRAFIKING DI PEDESAAN (UJI COBA DI KECAMATAN CILONGOK)



BEST PRACTICES

SERUNI BANYUMAS→

TANOKER LEDOKOMBO [tanoker.ppt](#)

DESBUMI di LEDOKOMBO dan WONOSOBO→memanfaatkan DESBUMI untuk MEDIA KOMUNIKASI BAGI BMI DAN KELUARGANYA

WAWANCARA MENDALAM DGN 5 BMI YANG MASIH DI HONG KONG DAN 1 MANTAN BMI→TEKNOLOGI INFORMASI (SKYPE, LINE, MESSENGER) BERMANFAAT UNTUK BERKOMUNIKASI DENGAN KELUARGA, TERMASUK MENGECEK PENGELUARAN MELALUI INTERNET BANKING [Kartilah - Creating New Destiny For My Family.flv](#)

TEKNOLOGI INFORMASI→BISA MENJADI ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGASUHAN PARA CLB→ANAK MERASA TIDAK “DITINGGAL” ORANGTUA DAN TERLIBAT DALAM KEGIATAN IBUNYA YANG BEKERJA DI LUAR NEGERI

HAL LAIN YG HARUS DIADVOKASI

MENGINTEGRASIKAN KEBIJAKAN PERLINDUNGAN BURUH MIGRAN DAN KELUARGANYA (TERUTAMA ANAK-ANAKNYA) DALAM KEBIJAKAN LOKAL ATAUPUN NASIONAL

PERDA PERLINDUNGAN TKI BANYUMAS → ANAK YANG BOLEH DITINGGALKAN MINIMAL BERUSIA 6 BULAN

PERDES DESA NYEROT LOMBOK TENGAH → ANAK YANG DITINGGALKAN MINIMAL BERUSIA 2 TAHUN DESBUMI LOMBOK (NTB).pptx

TRIMAKASIH, MARI BERDISKUSI

